


## Peningkatan Kemampuan Sumber Daya Manusia Pada Ktt Putra Ano Siup Teluk Santong Kecamatan Plampang Sebagai Objek Agrowisata Di Samota

Santi Nururly<sup>1</sup>, Didy Ika Supriyadi<sup>2</sup>, Syamsul Hidayat Dilaga<sup>3</sup>, Azhary Noersidiq<sup>4</sup>, Desi Miranti<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

E-mail: [snururly@unram.ac.id](mailto:snururly@unram.ac.id)

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6598>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 10 Juni 2026

Revised: 19 Juni 2026

Accepted: 26 Juni 2026

#### Kata Kunci

Pemberdayaan Masyarakat, Sumber Daya Manusia, Peternakan, Pemasaran Digital, Agrowisata SAMOTA.

#### Keywords

Community Empowerment, Human Resource Development, Livestock Farming, Digital Marketing, Sustainable Agro-Tourism.



### ABSTRACT

Desa Teluk Santong, Kecamatan Plampang, Kabupaten Sumbawa merupakan bagian dari kawasan strategis SAMOTA yang memiliki potensi besar dalam pengembangan peternakan dan agrowisata. Namun, Kelompok Tani Ternak (KTT) Putra Ano Siup masih menghadapi berbagai kendala, antara lain sistem pemeliharaan ternak yang masih tradisional, keterbatasan pengetahuan mengenai pemanfaatan hijauan pakan berkualitas, rendahnya kemampuan pemasaran digital, serta belum optimalnya pengelolaan keuangan usaha. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia anggota kelompok melalui pelatihan pemanfaatan lamtoro sebagai pakan ternak, pemasaran digital, dan manajemen keuangan sederhana. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada bulan Juli 2025. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, pelatihan, demonstrasi praktik, pendampingan, dan evaluasi terhadap 20 anggota KTT Putra Ano Siup. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan antusias dan mengalami peningkatan pengetahuan serta keterampilan dalam budidaya dan pemanfaatan lamtoro sebagai sumber pakan alternatif, penggunaan media digital untuk memperluas pemasaran ternak, serta penyusunan pencatatan keuangan usaha secara sederhana. Program ini juga mendorong tumbuhnya kesadaran peternak untuk mengadopsi inovasi berbasis sumber daya lokal sebagai upaya meningkatkan produktivitas usaha. Kegiatan pengabdian berkontribusi terhadap penguatan kapasitas sumber daya manusia peternak, peningkatan kemandirian kelompok, serta mendukung pengembangan peternakan yang berkelanjutan sebagai bagian dari penguatan kawasan agrowisata SAMOTA.

*Teluk Santong Village, located in Plampang District, Sumbawa Regency, is part of the SAMOTA strategic area, which has significant potential for livestock development and agro-tourism. However, members of the Putra Ano Siup Livestock Farmer Group (Kelompok Tani Ternak/KTT) continue to face several challenges, including traditional livestock management practices, limited knowledge of high-quality forage utilization, inadequate digital marketing skills, and poor financial management. This community service program aimed to strengthen the human resource capacity of livestock farmers through training on the utilization of *Leucaena leucocephala* (lamtoro) as an alternative forage, digital marketing, and simple financial management. Community service activities were carried out in July 2025. The program employed a participatory approach consisting of socialization, training, hands-on demonstrations, mentoring, and evaluation involving 20 members of the farmer group. The results indicated that participants actively engaged in all training activities and demonstrated improved knowledge and practical skills in cultivating and utilizing lamtoro as a sustainable feed resource, applying digital marketing to expand market access, and maintaining simple financial records for livestock businesses. Furthermore, the program enhanced farmers' awareness and*

*motivation to adopt local resource-based innovations to improve livestock productivity and business sustainability. The community service activities contributed to strengthening farmers' human capital, increasing community empowerment, and promoting sustainable livestock development as an integral component of the SAMOTA agro-tourism area. Continuous mentoring and multi-stakeholder collaboration are recommended to ensure the long-term sustainability and broader impact of the program.*



*This is an open access article under the CC-BY-SA license.*

**How to Cite** Santi Nurulry el at (2026) Peningkatan Kemampuan Sumber Daya Manusia Pada Ktt Putra Ano Siup Teluk Santong Kecamatan Plampang Sebagai Objek Agrowisata Di Samota <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6598>

## PENDAHULUAN

Teluk Santong merupakan bagian dari kawasan SAMOTA yang integral dari Kecamatan Plampang di Kabupaten Sumbawa, adalah lokasi pilihan tempat diadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pemilihan lokasi karena merupakan bagian dari kawasan SAMOTA (Teluk Saleh-Pulau Moyo-Gunung Tambora) yang merupakan Kawasan Strategis Provinsi NTB sesuai PERDA No 5 Tahun 2024 [1] yang diarahkan untuk pengembangan Agromina Industri, Pariwisata dan Energi. Kawasan ini telah ditetapkan oleh UNESCO sebagai Cagar Biosfer pada 19 Juli 2019 [2], dengan pertimbangan bahwa kawasan ini memiliki keanekaragaman hayati, flora, dan fauna, serta termasuk kekayaan budaya dan sejarah. Menurut data sejauh ini, potensi sumber daya alam di wilayah Teluk Santong yang digunakan baik untuk peternakan berupa kerbau dan sapi maupun perkebunan belum dimanfaatkan secara optimal. Keberadaan padang penggembalaan (lar) di Sumbawa merupakan potensi yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangbiakan ternak dan berkontribusi signifikan terhadap populasi ternak di Kabupaten Sumbawa [3].

Saat ini peternak di Teluk Santong masih menerapkan sistem pemeliharaan tradisional (lar). Mereka melepas sapi pada padang penggembalaan, Desa Teluk Santong memiliki peluang besar dalam pengembangan peternakan sapi, mengingat kearifan lokal di mana masyarakat telah memiliki tradisi beternak yang turun temurun, yang menandai modal sosial yang berharga serta sebagai daerah wisata. Namun, saat ini lahan padang penggembalaan sudah semakin menyempit, membuat pentingnya para peternak untuk berpindah ke sistem pemeliharaan di kandang dengan perlunya penyiapan pakan ternak yang berkualitas.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini ditujukan kepada Kelompok Tani Ternak (KTT) Putra Ano Siup di Desa Teluk Santong Kecamatan Plampang Kabupaten Sumbawa yang terdiri dari peternak tradisional yang masih menerapkan system pemeliharaan sapi dengan sistem lar yaitu ternak di lepas di padang penggembalaan. Lokasi kegiatan pengabdian dilaksanakan di desa ini, karena: a) merupakan desa binaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) kerjasama UNRAM dengan BUMN yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) berbasis kebutuhan masyarakat yang didukung oleh penelitian para dosen, b) desa tersebut termasuk Kawasan SAMOTA yang merupakan destinasi wisata, termasuk cagar biosfer dunia, punya potensi peternakan ruminansia, c) sistem peternakan tradisional menyebabkan peternak sering mengalami kesulitan dalam mencari pakan, terutama pada musim kemarau, d) mereka sering mengalami kerugian berupa bobot badan ternaknya menyusut, mudah sakit, dan bahkan mati, akibat dari ketidaktahuan sumber daya manusia dalam mengatasi kekurangan pakan hijauan pada musim kemarau, e) masih kurangnya pengetahuan para peternak/petani tentang keterbatasannya akses ke pasar yang lebih luas dan harga jual ternak yang fluktuatif, dan (f) pencatatan keuangannya. Potensi pengembangan peternakan yang baik tentunya akan meningkatkan peluang pendapatan yang akan diterima oleh peternak [4]

Adapun jarak lokasi dari Mataram di Pulau Lombok ke Desa Teluk Santong di Kabupaten Sumbawa, menyeberangi Selat Lombok bisa menggunakan kapal dari Pelabuhan Kayangan (Lombok Timur) menuju Pelabuhan Poto Tano (Sumbawa Barat), dengan jarak antara kedua pelabuhan ini sekitar 31 kilometer dengan waktu tempuh sekitar 1,5 jam. Adapun jarak tempuh dari Mataram ke Teluk Santong sekitar 268 km.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia di Desa Teluk Santong, Kabupaten Sumbawa yang merupakan objek Agrowisata di Kawasan Samota melalui pelatihan tentang pemanfaatan teknologi pakan dengan mengenalkan penggunaan pakan yang berkualitas seperti penggunaan leguminosa (daun lamtoro), manajemen usaha ternak, dan pelatihan tentang perencanaan keuangan dan pencatatannya.

Penerapan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang melibatkan mahasiswa untuk ikut dalam kegiatan ini memberikan pengalaman bagi mahasiswa untuk menimba ilmu di kampus dan menimba pengalaman belajar di luar kampus (IKU2), serta indikator capaian IKU 5 yang merupakan hasil kerja dosen yang diakui atau dimanfaatkan oleh masyarakat

## **METODE**

Metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan anggota KTT di Teluk Santong dengan melalui tahapan:

1. Persiapan yang bertujuan untuk mengidentifikasi keadaan umum dan menggali permasalahan yang ditemui oleh KTT Putra Ano Siup Teluk Santong, yaitu tentang pentingnya pemeliharaan ternak di kandang, masih rendah penguasaan teknologi di bidang marketing dan rendahnya literasi keuangan.
2. Pelaksanaan yang terdiri dari :
  - a. Pendekatan Ceramah interaktif mengenai :
    - Sistem pemeliharaan ternak yang lebih produktif;
    - Pemanfaatan lamtoro sebagai pakan ternak alternatif;
    - Pemasaran digital untuk usaha peternakan;
    - Manajemen keuangan dan pencatatan usaha sederhana.
  - b. Pendekatan Diskusi dilaksanakan agar mendapat umpan balik mengenai pengetahuan yang sudah di terima peserta. Kegiatan diskusi akan menghasilkan informasi tentang pemahaman para peserta atas pengetahuan yang diberikan
  - c. Tahapan Demonstrasi praktik dengan memperkenalkan teknik penanaman dan pemanfaatan lamtoro sebagai hijauan pakan ternak. Diberikan proses pembuatan pakan ternak, digital marketing dengan menggunakan social media (Instagram), dan simulasi pencatatan keuangan sederhana.
3. Pendampingan dilakukan untuk membantu peserta menerapkan materi yang telah diperoleh selama pelatihan serta memberikan solusi terhadap kendala yang dihadapi
4. Evaluasi dilakukan melalui observasi partisipasi peserta, diskusi kelompok, dan identifikasi tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil:

Pengabdian masyarakat dilaksanakan pada bulan Juli 2025, di salah satu rumah penduduk yang cukup luas. Jumlah peserta penyuluhan/pengabdian lebih dari 20 orang, namun yang dilaporkan hanya 20 orang saja, terdiri atas 8 wanita dan 12 pria. Peserta berasal dari anggota Kelompok Tani Ternak (KTT) Ano Siup, Tokoh masyarakat, dan masyarakat bukan anggota KTT Ano Siup, namun tertarik mendengarkan dan mengikuti penyuluhan ini, karena ada demonstrasi praktik pengolahan pakan.

Pelaksanaan penyuluhan/pengabdian masyarakat berjalan tertib dan lancar. Tim pengabdian Unram memberikan materi secara tatap muka diikuti oleh semua peserta yang hadir Hasil evaluasi mendapatkan bahwa peserta penyuluhan sangat aktif dan bahkan setelah usai penyuluhan masih ada di antara mereka yang bertanya tentang masalah sapi dan pakannya. Selain aspek pakan, juga dilakukan pelatihan digital marketing, dan pencatatan keuangan sederhana.

Pembahasan:

1. Hasil Pelatihan Pakan Ternak dan kaitannya dengan teori pemberdayaan masyarakat

Salah satu fokus utama kegiatan pengabdian adalah peningkatan pengetahuan peternak mengenai pemanfaatan lamtoro sebagai sumber pakan alternatif bagi ternak sapi. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar anggota KTT Putra Ano Siup masih mengandalkan sistem penggembalaan tradisional (lar) yang sangat bergantung pada ketersediaan hijauan alami. Kondisi ini menjadi kendala terutama pada musim kemarau ketika ketersediaan pakan menurun sehingga berdampak pada produktivitas ternak.

Peserta diberikan penjelasan tentang membiasakan/mengenalkan pakan baru kepada ternak, secara bertahap, sedikit demi sedikit. Kalau sudah terbiasa, lalu jumlah pemberiannya diperbanyak. Untuk sapi jantan yang digemukkan, daun lamtoro boleh diberikan 100%. Pemberian lamtoro dapat dicampur dengan rumput, jerami padi, jerami jagung, atau pakan yang biasa diberikan kepada sapi, misalnya dedak, jagung giling, atau limbah pertanian lainnya. Dengan cara seperti itu sapi tidak mencret.

Boleh diberikan kepada sapi bunting, asalkan pemberiannya tidak boleh 100%, terutama pada 3 (tiga) bulan terakhir menjelang beranak. Pemberian pakan daun lamtoro kepada sapi betina bunting sebaiknya 30% saja dari jumlah pakan yang diberikan. Jika pemberian rumput segar 50 kg/ekor/hari, maka daun lamtoro segar dapat diberikan sekitar 15 kg. Dengan demikian, bobot lahir pedet akan lebih tinggi, demikian pula dengan produksi air susu akan meningkat.

Pilih bakalan yang bagus, badannya tinggi dan panjang, sehat, hidungnya senantiasa berkeriat, dan bulunya mengkilat. Pelihara dan rawat secara baik. Keadaan kandang harus bersih agar parasit dan sumber penyakit lainnya dapat dieliminir. Perhatikan makan dan minumnya jangan sampai kekurangan.

Setelah pelatihan dan demonstrasi lapangan, peserta memperoleh pemahaman mengenai teknik budidaya lamtoro, kandungan nutrisinya, serta cara pemberian yang tepat untuk meningkatkan performa ternak.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian telah berfungsi sebagai proses pemberdayaan masyarakat. Menurut Ife [5], pemberdayaan masyarakat merupakan upaya meningkatkan kapasitas individu dan kelompok agar mampu mengendalikan sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam konteks ini, peternak tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memperoleh kemampuan untuk memanfaatkan potensi lokal berupa tanaman lamtoro sebagai solusi atas keterbatasan pakan yang selama ini dihadapi.

Pemberdayaan yang dilakukan melalui transfer pengetahuan dan keterampilan juga sejalan dengan pendapat Suharto [6] yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat bertujuan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengakses sumber daya, berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, dan meningkatkan kemandirian ekonomi. Melalui pelatihan ini, peternak mulai memahami bahwa keberhasilan usaha ternak tidak hanya ditentukan oleh jumlah ternak yang dimiliki, tetapi juga oleh kemampuan mengelola sumber daya pakan secara berkelanjutan.

Lebih lanjut, meningkatnya minat peternak untuk mulai menanam lamtoro di sekitar kandang dan lahan milik mereka menunjukkan adanya perubahan perilaku sebagai salah satu indikator keberhasilan pemberdayaan [7]. Perubahan perilaku tersebut menandakan bahwa proses pembelajaran telah mendorong masyarakat untuk mengadopsi inovasi yang relevan dengan kebutuhan mereka.

## **2. Hasil Pelatihan Pemasaran Digital dan Kaitannya dengan Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia**

Selain aspek produksi, kegiatan pengabdian juga memberikan pelatihan pemasaran digital untuk membantu peternak memperluas akses pasar. Sebelum kegiatan, pemasaran ternak masih dilakukan secara konvensional melalui pedagang pengumpul atau jaringan lokal sehingga posisi tawar peternak relatif rendah. Setelah pelatihan, peserta mulai memahami pemanfaatan telepon pintar dan media sosial Instagram sebagai sarana promosi produk peternakan. Peran penting media social dalam digital marketing adalah memungkinkan usaha yang dibuat oleh KTT Putra Ano Siup bisa dikenal tidak hanya di seputaran tempat usaha, namun bisa menjangkau pasar yang luas dan jauh. Sehingga bisa mengenalkan usaha untuk membangun merek, juga menjangkau pasar yang luas, dan meningkatkan penjualan melalui konten visual yang menarik dan interaksi langsung dengan pelanggan.

Dari perspektif teori Pengembangan Sumber Daya Manusia (*Human Resource Development*), pelatihan merupakan instrumen penting dalam meningkatkan kompetensi individu agar mampu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan kerja. Swanson dan Holton [8] menjelaskan bahwa pengembangan SDM merupakan proses sistematis untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas individu guna meningkatkan efektivitas organisasi maupun kesejahteraan individu.

Penjualan dengan mengandalkan penjualan ke pasar (secara Langsung) memiliki keterbatasan dalam menjangkau pasar [9]. Dengan menggunakan layanan online, pemasaran dapat dimaksimalkan. Penjualan online dengan mengandalkan internet dan HP menggunakan instragram yang sudah semakin murah mampu menjangkau masyarakat pedesaan, sehingga memungkinkan diakses oleh konsumen di

luar wilayah tempat tinggal konsumen. Inilah yang membuat tim pengabdian memperkenalkan digital marketing yang paling sederhana dengan Instagram menggunakan akun bisnis. Pelatihan pemasaran digital yang diberikan kepada anggota KTT Putra Ano Siup telah meningkatkan kompetensi mereka dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk kegiatan ekonomi produktif. Kompetensi digital saat ini menjadi salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia karena mampu meningkatkan akses terhadap informasi pasar, memperluas jaringan bisnis, serta meningkatkan daya saing usaha.

Peran penting media sosial dalam *digital marketing* adalah memungkinkan usaha yang dibuat oleh KTT Putra Ano Siup bisa dikenal tidak hanya di seputaran tempat usaha, namun bisa menjangkau pasar yang luas dan jauh. Sehingga bisa mengenalkan usaha untuk membangun merek, juga menjangkau pasar yang luas, dan meningkatkan penjualan melalui konten visual yang menarik dan interaksi langsung dengan pelanggan.

Temuan ini juga mendukung konsep *learning organization* [10] yang menekankan pentingnya proses pembelajaran berkelanjutan dalam meningkatkan kemampuan individu menghadapi perubahan lingkungan. Dengan meningkatnya literasi digital peternak, peluang untuk memperoleh informasi harga pasar, menjangkau konsumen yang lebih luas, serta meningkatkan efisiensi pemasaran menjadi semakin besar.

Dalam jangka panjang, peningkatan kompetensi digital diharapkan mampu memperkuat posisi tawar peternak dan mengurangi ketergantungan terhadap sistem pemasaran tradisional yang selama ini membatasi keuntungan usaha.

### **3. Hasil Pelatihan Pencatatan Keuangan dan Kaitannya dengan Teori Human Capital**

Permasalahan lain yang dihadapi anggota kelompok adalah belum adanya pencatatan keuangan usaha secara sistematis. Sebagian besar peternak belum mampu memisahkan pengeluaran rumah tangga dan pengeluaran usaha sehingga sulit mengetahui tingkat keuntungan yang diperoleh [11].

Pentingnya melakukan pencatatan keuangan:

- a. Agar arus keluar dan masuknya uang dapat diketahui
- b. Dapat mengetahui modal yang terpakai dan Kembali
- c. Keuangan usaha harus terpisah dari keuangan pribadi, karena pencampuran keuangan pribadi dan usaha akan mengacaukan usaha
- d. Tanpa adanya pencatatan usaha maka tidak ada pengendali atau control maka akan membuat usaha bangkrut
- e. Pencatatan keuangan akan memberikan kemampuan untuk menganalisa dan dan memudahkan mengambil keputusan untuk menjual atau tidak.

Cara melakukan pencatatan keuangan terdiri dari beberapa langkah, yaitu:

Pertama. Melakukan pengumpulan dan analisis transaksi; mengumpulkan data transaksi keuangan yang terjadi. Transaksi keuangan merupakan bukti dari segala transaksi pembayaran, biasanya berupa kwitansi atau invoice, dll

Kedua. Melakukan Jurnal Transaksi. Caranya memasukkan nilai transaksi keuangan yang terjadi ke dalam jurnal catatan transaksi yang dikelompokkan dalam debit atau kredit

Ketiga. Melakukan Jurnal transaksi ke dalam Buku Besar. Di Buku besar, satu jenis transaksi dikelompokkan dalam satu kelompok, seperti: akun kas terdiri dari transaksi-transaksi kas saja. Nantinya setiap akun punya kelompok masing-masing

Ke empat. Membuat Neraca Saldo (percobaan). Dalam hal ini memastikan nilai akun dari jenis bersaldo debit sama dengan jenis akun bersaldo kredit. Sehingga seimbang antara debit dan kredit.

Kelima, Menyusun laporan Keuangan yang terdiri dari:

- Laporan Laba Rugi yang memuat laporan laba atau rugi bersih dari usaha di suatu periode
- Neraca yang memuat laporan posisi keuangan usaha pada pos-pos asset, kewajiban dan modal
- Laporan Arus Kas yang memuat laporan informasi aliran keluar masuk kas di suatu periode

Penyusunan pencatatan keuangan sederhana membuat anggota KTT Putra Anu Siup mampu menata administrasi keuangan, yang nantinya akan memberikan bantuan bagi KTT untuk membuat keputusan manajemen yang lebih tepat guna pengembangan usaha.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta mulai memahami pentingnya pencatatan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan usaha. Kemampuan ini merupakan bagian dari peningkatan kualitas modal manusia (*human capital*). Menurut Becker [12], human capital merupakan kumpulan

pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan kompetensi yang dimiliki individu yang dapat meningkatkan produktivitas ekonomi.

Pelatihan pencatatan keuangan tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis peternak, tetapi juga memperkuat kapasitas manajerial dalam mengelola usaha. Human capital yang meningkat akan berpengaruh terhadap kemampuan individu dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki serta menghasilkan keputusan usaha yang lebih efektif.

Dalam konteks usaha peternakan rakyat, kemampuan menyusun pencatatan sederhana menjadi penting karena dapat membantu peternak menghitung biaya produksi, menentukan harga jual yang tepat, dan merencanakan pengembangan usaha di masa depan [13]. Dengan demikian, peningkatan kemampuan manajemen keuangan merupakan investasi sumber daya manusia yang akan memberikan manfaat ekonomi jangka panjang bagi peternak.

#### **4. Dampak Program terhadap Pengembangan Agrowisata SAMOTA dalam Perspektif Community Development dan Keberlanjutan**

Program pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat bagi anggota KTT Putra Ano Siup, tetapi juga berpotensi mendukung pengembangan kawasan agrowisata SAMOTA. Kawasan SAMOTA yang telah ditetapkan sebagai kawasan strategis memiliki potensi besar untuk mengintegrasikan sektor peternakan, pertanian, dan pariwisata dalam satu sistem pembangunan yang berkelanjutan.

Menurut teori *community development*, pembangunan yang berkelanjutan harus melibatkan partisipasi aktif masyarakat lokal sebagai pelaku utama pembangunan. Phillips dan Pittman [14] menjelaskan bahwa *community development* merupakan proses meningkatkan kapasitas masyarakat untuk mengelola sumber daya lokal demi meningkatkan kesejahteraan ekonomi, sosial, dan lingkungan secara berkelanjutan.

Melalui peningkatan kapasitas peternak dalam aspek produksi, pemasaran, dan pengelolaan usaha, kegiatan ini telah memperkuat peran masyarakat sebagai aktor utama dalam pembangunan kawasan [15]. Peternakan yang dikelola secara lebih produktif dapat menjadi bagian dari atraksi agrowisata yang menawarkan pengalaman edukatif mengenai sistem peternakan khas Sumbawa.

Selain itu, pemanfaatan lamtoro sebagai sumber pakan lokal mendukung prinsip keberlanjutan karena mampu mengurangi ketergantungan terhadap pakan dari luar daerah dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya alam [16]. Pendekatan ini sejalan dengan konsep Sustainable Development Goals (SDGs) [17], khususnya tujuan 1 (Tanpa Kemiskinan), tujuan 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), tujuan 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab), serta tujuan 15 (Menjaga Ekosistem Daratan).

Dengan demikian, kegiatan pengabdian tidak hanya menghasilkan peningkatan kapasitas individu peternak, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap penguatan ekonomi lokal dan pembangunan kawasan agrowisata SAMOTA yang lebih berkelanjutan.

Foto Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat:



## **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada Kelompok Tani Ternak (KTT) Putra Ano Siup Desa Teluk Santong berhasil meningkatkan kapasitas sumber daya manusia peternak dalam pengelolaan usaha ternak. Pelatihan pemanfaatan lamtoro sebagai pakan alternatif memberikan pemahaman baru kepada peserta mengenai pentingnya ketersediaan pakan berkualitas, terutama pada musim kemarau. Selain itu, pelatihan pemasaran digital dengan Instagram membantu peternak memahami cara memperluas akses pasar, sedangkan pelatihan pencatatan keuangan sederhana meningkatkan kemampuan peserta dalam mengelola usaha secara lebih terencana.

Program ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan, demonstrasi praktik, dan pendampingan mampu mendorong peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran peternak untuk mengadopsi inovasi berbasis potensi lokal. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi terhadap penguatan kemandirian kelompok tani ternak serta mendukung pengembangan peternakan yang berkelanjutan sebagai bagian dari kawasan agrowisata SAMOTA.

Saran:

Keberhasilan program pemberdayaan masyarakat tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaan pelatihan, tetapi juga oleh keberlanjutan proses pendampingan, penguatan kelembagaan kelompok tani, pemanfaatan teknologi digital, serta sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan masyarakat. Melalui kolaborasi tersebut, diharapkan Kelompok Tani Ternak Putra Ano Siup mampu menjadi kelompok peternak yang mandiri, inovatif, dan berdaya saing sehingga dapat mendukung pengembangan kawasan agrowisata SAMOTA secara berkelanjutan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Pasca Sarjana Universitas Mataram tahun 2025 yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini.

## **REFERENSI**

- Pemerintah Kota Mataram. Peraturan Daerah Kota Mataram Nomor 5 Tahun 2024 tentang Pelestarian dan Pengelolaan Cagar Budaya. Mataram: Pemerintah Kota Mataram; 2024.
- UNESCO. Saleh–Moyo–Tambora (SAMOTA) Biosphere Reserve [Internet]. Paris: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization; 2019. Available from: <https://biodiversity.unesco.org/explore/map/IDSA2019?codes=IDSA2019>
- Rodianto R, Susanto ES. Pemodelan Prototype E-Farm Sebagai Solusi Cerdas Pengembangan Sektor Peternakan Liar/Lepas Berbasis LAR di Pulau Sumbawa: E-Farm Prototype Modeling As A Smart Solution for The Development of The LAR Based Wild/Release Livestock Sector on Sumbawa Island. MALCOM: Indonesian Journal of Machine Learning and Computer Science. 2024;4(1):140-8.
- Dahlanuddin, O. Yanuarianto, D.P. Poppi, S.R. McLennon, and S.P. Quigley. 2014. Live weight gain and feed intake of weaned Bali cattle feed grass and tree legumes in West Nusa Tenggara, Indonesia. Anim.Prod.Sci. 54(7) pp: 915-921.
- Ife J. Community Development in an Uncertain World: Vision, Analysis and Practice. Cambridge: Cambridge University Press; 2013.
- Suharto E. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial. Bandung: Refika Aditama; 2017.
- Dilaga, S.H., Imran, Santi Nururly, dan Padusung. Lamtoro Sumber Pakan Potensial. Bandung: Pustaka Reka Cipta; 2017.
- Swanson RA, Holton EF III. Foundations of Human Resource Development. 2nd ed. San Francisco (CA): Berrett-Koehler Publishers; 2009.
- Noe RA. Employee Training and Development. 8th ed. New York (NY): McGraw-Hill Education; 2020.
- Garavan TN. Human resource development and society: human resource development's role in embedding corporate social responsibility, sustainability, and ethics in organizations. Adv Dev Hum Resour. 2007;9(1):11-29.
- Schultz TW. Investment in human capital. Am Econ Rev. 1961;51(1):1-17.
- Becker GS. Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education.

- 3rd ed. Chicago (IL): The University of Chicago Press; 1993.
- Fitzsimons P. Human capital theory and education. In: The Encyclopedia of Informal Education [Internet]. 199. Available from: <https://infed.org/mobi/human-capital-theory-and-education/>
- Phillips R, Pittman RH, editors. An Introduction to Community Development. 2nd ed. New York (NY): Routledge; 2015.
- Saputra AW, Aku AS, Pagala MA. Struktur dan dinamika populasi ternak kerbau di Kecamatan Abuki Kabupaten Konawe. *Jurnal Peternakan*. 2021 Aug 22;5(2):122-9.
- Dilaga, S.H., Imran, Santi Nururly, dan Padusung. 2016. Penanaman Lamtoro di Lar Milik Peternak Untuk Pakan Sapi Sumbawa Pasca Sapih Sebagai Penghasil Daging Dalam Menunjang Pariwisata. *Prosiding Seminar Nasional Sainstek Ke-3 UNDANA Tahun 2016*. Kupang, 28-29 Oktober 2016. Hal: B-245-B-249.
- United Nations. Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development [Internet]. New York (NY): United Nations; 2015. Available from: <https://sdgs.un.org/2030agenda>